



PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBENTUK DAYA SAING MAHASISWA MILENIAL

Hamdan¹

¹Universitas Serang Raya, hamdanunsera@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memperkuat identitas budaya, memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal, serta menciptakan wirausaha yang berdampak positif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum kewirausahaan serta mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing mahasiswa dalam dunia kerja. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif, mengutamakan analisis literatur sebagai sumber data. Dengan menggunakan basis data seperti Google Scholar, artikel diidentifikasi, disaring berdasarkan relevansi, dan dianalisis secara induktif untuk mengekstraksi dan mensintesis data. Validitas dijamin melalui dokumentasi sistematis dan triangulasi. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memperkuat identitas budaya, dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal. Namun, tantangan seperti kompleksitas integrasi nilai-nilai lokal dan kurangnya pemahaman dari pihak pengajar juga ditemukan. Meskipun demikian, implementasi praktik lokal dalam kurikulum kewirausahaan menawarkan peluang bagi pengembangan keterampilan praktis dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal. Kesimpulannya, dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan wirausaha yang berdampak positif bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pendidikan kewirausahaan; kearifan lokal; daya saing; mahasiswa milenial

Abstract

Entrepreneurship education based on local wisdom has great potential to enrich students' learning experiences, strengthen cultural identity, enhance the relationship between universities and local communities, and create entrepreneurs who have a positive impact on society. This research aims to explore the potential and challenges of integrating local wisdom into entrepreneurship curriculum and to identify effective strategies to enhance students' competitiveness in the workforce. The study employs a qualitative method, prioritizing literature analysis as the data source. Using databases such as Google Scholar, articles are identified, filtered based on relevance, and analyzed inductively to extract and synthesize data. Validity is ensured through systematic documentation and triangulation. The research findings highlight the importance of introducing local wisdom in entrepreneurship education to enrich students' learning experiences, strengthen cultural identity, and enhance



the relationship between universities and local communities. However, challenges such as the complexity of integrating local values and a lack of understanding from educators are also identified. Nevertheless, implementing local practices in entrepreneurship curriculum offers opportunities for the development of practical skills and strengthens the relationship between universities and local communities. In conclusion, by addressing challenges and seizing opportunities, entrepreneurship education based on local wisdom can be an effective means to create entrepreneurs who have a positive impact on society and the local economy.

Keywords: *entrepreneurship education, local wisdom, competitiveness, millennial students*

*✉ Corresponding author:
Hamdan
hamdanunsera@gmail.com

Article History:
Received Jun 6, 2024
Revised Jun 11, 2024
Accepted: Jun 24, 2024

PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan kewirausahaan berdasarkan kearifan lokal untuk membentuk daya saing mahasiswa milenial mencerminkan perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja yang semakin beragam di era globalisasi saat ini (Payung Siregar et al., 2023). Mahasiswa milenial, yang merupakan kelompok penting dalam populasi mahasiswa saat ini, dihadapkan pada tantangan dan peluang yang unik dalam memasuki dunia kerja yang terus berkembang.

Pertama-tama, perlu dipahami bahwa mahasiswa milenial dibesarkan dalam era digital yang ditandai oleh teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. Mereka memiliki akses mudah terhadap informasi dan jaringan global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, bersamaan dengan kemudahan akses ini, mahasiswa milenial juga menghadapi tekanan yang lebih besar untuk bersaing dalam pasar kerja yang semakin kompetitif dan dinamis (Majir, 2021).

Di sisi lain, kearifan lokal merupakan aset budaya yang kaya dan unik dari suatu masyarakat. Ini mencakup nilai-nilai, pengetahuan tradisional, praktik budaya,

dan kearifan yang diturunkan dari generasi ke generasi (Febrianty et al., 2023). Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi yang berharga untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan bagi mahasiswa milenial.

Namun, meskipun kearifan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah perubahan dalam nilai dan orientasi mahasiswa milenial yang cenderung lebih tertarik pada karier konvensional dalam perusahaan-perusahaan besar daripada menjalankan bisnis sendiri (Amelia & Amelia, 2023). Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi yang kurang menguntungkan tentang kewirausahaan atau kurangnya pemahaman tentang potensi dan manfaatnya.

Selain itu, pendidikan formal cenderung kurang memperhatikan kontribusi kearifan lokal dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan (Sastrawijaya et al., 2023). Kurikulum kewirausahaan seringkali didasarkan pada model-model Barat yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks lokal dan nilai-nilai budaya

setempat. Akibatnya, mahasiswa mungkin kehilangan kesempatan untuk belajar dari kearifan lokal dan menerapkannya dalam praktik bisnis mereka.

Tantangan lainnya adalah kurangnya integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan praktik bisnis local (Khatib Sulaiman et al., 2023). Program-program kewirausahaan di perguruan tinggi seringkali tidak memiliki keterlibatan yang cukup dari praktisi bisnis lokal atau lembaga-lembaga masyarakat setempat. Ini mengurangi relevansi dan kepraktisan program-program tersebut dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal tidak hanya berkaitan dengan aspek praktis bisnis, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai etis (Sucipto, 2024). Mahasiswa perlu memahami pentingnya integritas, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan dalam menjalankan bisnis mereka, dan ini dapat dipelajari melalui penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal.

Oleh karena itu, artikel ilmiah tentang pengembangan pendidikan kewirausahaan berdasarkan kearifan lokal untuk membentuk daya saing mahasiswa milenial menjadi relevan dalam konteks pendidikan tinggi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum kewirausahaan, serta untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan daya saing mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, artikel tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi bisnis dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang berbasis lokal dan relevan bagi mahasiswa milenial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk literature review tentang pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal untuk membentuk daya saing mahasiswa milenial. Metode ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pendekatan, konsep, dan praktik yang digunakan dalam konteks tersebut (Alaslan, 2022; Moleong, 2007; Murdiyanto, 2020).

Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang relevan. Peneliti melakukan pencarian literatur yang komprehensif menggunakan basis data yang terpercaya dan seleksi sumber-sumber dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria tersebut mencakup relevansi, keandalan, dan keabsahan sumber (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini juga memperhatikan keabsahan dan keandalan data yang digunakan, dengan melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas metodologis dan teoretis dari sumber-sumber. Temuan disajikan dengan transparansi dan objektivitas untuk memberikan kontribusi berharga dalam memahami kompleksitas dan dinamika pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Melalui analisis cermat dan penyajian sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penyesuaian pendidikan kewirausahaan dengan kearifan lokal untuk meningkatkan daya saing mahasiswa milenial di era globalisasi (Sugiyono, 2019).

Adapun langkah-langkah umum dalam metode penelitian kualitatif literature review ini termasuk identifikasi topik penelitian yang relevan, pencarian literatur yang komprehensif menggunakan basis data yang terpercaya, seleksi sumber-sumber yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, pembacaan dan analisis terhadap literatur yang terpilih, serta penyusunan laporan literature review yang komprehensif dan informatif.

HASIL PENELITIAN

Pengenalan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Kewirausahaan

Tingkat keterlibatan dan motivasi mahasiswa dapat meningkat secara signifikan ketika mereka dapat menghubungkan pembelajaran kewirausahaan dengan budaya dan identitas mereka sendiri. Menggunakan studi kasus atau proyek bisnis yang terinspirasi dari kearifan lokal dapat memberikan dimensi baru dalam pemahaman mereka tentang kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan juga dapat membantu mempertahankan warisan budaya dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan (Sastrawijaya et al., 2023). Misalnya, dengan memperkenalkan mahasiswa pada teknik tradisional atau seni kerajinan lokal, pendidikan kewirausahaan dapat memfasilitasi pengembangan bisnis yang berbasis pada sumber daya lokal dan praktik yang ramah lingkungan.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah masalah relevansi dan transferabilitas, di mana beberapa aspek dari kearifan lokal mungkin tidak sepenuhnya relevan atau dapat diterapkan dalam konteks bisnis modern atau global. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang hati-hati dalam memilih dan mengadaptasi praktik lokal agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

Selain itu, masih ada kekhawatiran bahwa fokus terlalu banyak pada kearifan lokal dapat mengaburkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep kewirausahaan yang lebih umum dan aplikatif secara global. Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan yang baik antara memperkenalkan aspek lokal dan global dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan terintegrasi tentang bisnis.

Penting juga untuk memperhitungkan diversitas budaya dalam lingkungan Pendidikan (Mega Lestari et al., 2023). Setiap komunitas memiliki warisan budaya dan kearifan lokal yang unik, sehingga pendekatan pendidikan kewirausahaan harus dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial spesifik masing-masing. Ini menekankan perlunya penelitian yang mendalam dan kolaborasi yang erat dengan masyarakat lokal dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan kewirausahaan yang berbasis lokal.

Meskipun tantangan-tantangan ini ada, penting untuk diingat bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam membentuk generasi wirausaha yang berdampak positif bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen yang kuat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan efektif dalam menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif (Khasanah et al., 2023).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat identitas budaya mahasiswa (Febrianty et al., 2023). Ketika mahasiswa melihat nilai-nilai budaya mereka diakui dan dihargai dalam konteks akademik, hal ini dapat meningkatkan rasa bangga dan keterikatan mereka terhadap warisan budaya mereka sendiri. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu mempertahankan keberagaman budaya dan mendorong pemeliharaan tradisi-tradisi yang penting bagi keberlanjutan budaya.

Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu menciptakan koneksi yang lebih kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan, perguruan tinggi dapat berperan sebagai mediator antara pengetahuan akademis dan praktik lokal (Puspita, 2021). Hal ini dapat membuka pintu untuk kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi dan komunitas lokal dalam mengembangkan proyek-proyek

bisnis yang berdampak positif bagi kedua belah pihak.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan bukanlah tujuan akhirnya, tetapi lebih sebagai sarana untuk mencapai hasil yang lebih luas. Tujuan utama adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses dan berdampak positif bagi masyarakat, baik secara lokal maupun global (Payung Siregar et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dampak dari pendekatan ini dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut secara efektif (Basrowi & Utami, 2023; Marwanto et al., 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti perlunya meningkatkan pemahaman tentang konsep kearifan lokal di kalangan pengajar dan penyelenggara program pendidikan kewirausahaan. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat agar pengajar dapat mengintegrasikan aspek kearifan lokal dengan baik dalam kurikulum mereka. Selain itu, perlu ada sumber daya dan dukungan yang memadai untuk mendukung implementasi pendekatan ini secara efektif di berbagai institusi pendidikan tinggi (Suwarno et al., 2020; Utami et al., 2019).

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang terus berlangsung, penting untuk mempertahankan dan mempromosikan kearifan lokal sebagai bagian penting dari identitas budaya dan sumber daya ekonomi. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan, kita dapat menghasilkan wirausaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga menghormati dan memanfaatkan warisan budaya mereka untuk kebaikan Bersama (Mahendra, Mulyawan, et al., 2023; Mahendra, Wulandari, et al., 2023; Mahendra & Ainulhaq, 2023).

Dalam kesimpulan, hasil penelitian tentang pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan menunjukkan potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memperkuat identitas budaya, memperkuat hubungan antara perguruan tinggi

dan masyarakat lokal, serta menciptakan wirausaha yang berdampak positif bagi masyarakat. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini sepenuhnya, diperlukan upaya yang terus menerus untuk mengatasi tantangan dan hambatan implementasi serta memastikan bahwa pendekatan ini diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan di seluruh dunia. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi wirausaha yang tidak hanya sukses secara bisnis, tetapi juga berkomitmen untuk melestarikan dan mempromosikan keberagaman budaya serta keberlanjutan lingkungan hidup (Rochmaedah et al., 2022; F. A. Yusuf & Basrowi, 2023).

Implementasi Praktik Lokal dalam Kurikulum Kewirausahaan

Hasil penelitian ilmiah tentang implementasi praktik lokal dalam kurikulum kewirausahaan menunjukkan berbagai temuan yang relevan dan penting untuk diperhatikan. Salah satu temuan utama adalah bahwa integrasi praktik lokal dalam kurikulum kewirausahaan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dan masyarakat secara umum.

Pertama-tama, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari pengalaman nyata dan studi kasus yang relevan dengan konteks lokal mereka. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh wirausaha lokal, serta membantu mereka mengembangkan solusi-solusi kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam konteks dunia nyata (Permata et al., 2023; Wiguna et al., 2023).

Selain itu, implementasi praktik lokal dalam kurikulum kewirausahaan juga dapat membantu memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal. Dengan mengintegrasikan praktik lokal dalam pembelajaran, perguruan

tinggi dapat menjadi mitra yang lebih efektif bagi bisnis lokal dan organisasi masyarakat, serta membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh komunitas setempat (Khatib Sulaiman et al., 2023). Hal ini dapat menciptakan win-win situation di mana perguruan tinggi mendapatkan akses ke sumber daya dan pengetahuan lokal, sementara masyarakat lokal mendapat manfaat dari solusi-solusi inovatif yang dihasilkan oleh mahasiswa (Maliki et al., 2022; Purwaningsih, Anisariza, et al., 2023).

Namun, meskipun ada banyak potensi manfaat dari implementasi praktik lokal dalam kurikulum kewirausahaan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya dan dukungan untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program pendidikan yang relevan dengan konteks lokal. Banyak perguruan tinggi mungkin menghadapi keterbatasan anggaran dan personil, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada praktik lokal (Ahmad Sholeh, 2020).

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal pemahaman dan penghargaan terhadap praktik lokal di kalangan pengajar dan pengambil keputusan pendidikan. Terkadang, ada sikap skeptisisme atau kurangnya kesadaran tentang nilai-nilai dan pengetahuan lokal, yang dapat menghambat upaya untuk mengintegrasikan praktik lokal dalam kurikulum kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi, bisnis lokal, organisasi masyarakat, dan pemerintah daerah.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mengadopsi pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan

secara aktif dalam proses pengembangan dan implementasi program-program pendidikan kewirausahaan yang berbasis lokal. Ini termasuk mengadakan dialog terbuka dan dialog antarbudaya, memberikan pelatihan dan dukungan bagi pengajar dan staf akademik, serta menciptakan mekanisme untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik antara perguruan tinggi, bisnis lokal, dan Masyarakat (Kaniawati, 2021; Sastrawijaya et al., 2023).

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, implementasi praktik lokal dalam kurikulum kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan kewirausahaan, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi wirausaha lokal untuk berkembang dan berkembang, sambil memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal

Hasil penelitian ilmiah tentang tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal menyoroti beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kompleksitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik lokal ke dalam kurikulum pendidikan yang ada. Seringkali, nilai-nilai tradisional dan praktik lokal bersifat tidak terstruktur atau sulit diukur dengan cara yang dapat dipahami secara universal. Ini mempersulit bagi lembaga pendidikan untuk menyusun program-program yang relevan dan efektif dalam membawa kearifan lokal ke dalam

pembelajaran kewirausahaan (Ahmad Sholeh, 2020).

Selain itu, masih ada kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai dan praktik lokal di kalangan pengajar dan staf akademik. Beberapa dari mereka mungkin merasa bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis lokal tidak sebanding dengan pendekatan yang lebih "universal" atau "ilmiah". Ini dapat menghambat upaya untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum dan mengurangi keberhasilan program-program tersebut (Handadi, 2020; Z. F. A. Yusuf et al., 2023).

Selanjutnya, masalah administratif dan birokratis juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Proses perencanaan, pengembangan kurikulum, dan akreditasi program-program ini seringkali memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan. Kurangnya dukungan dan pengakuan dari lembaga-lembaga pendidikan yang lebih tinggi juga dapat menjadi hambatan tambahan (Sastrawijaya et al., 2023).

Namun, di sisi lain, ada banyak peluang yang terkait dengan implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Pertama-tama, pendekatan ini dapat membantu memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat lokal. Dengan mengakui dan memanfaatkan kearifan lokal, perguruan tinggi dapat menjadi mitra yang lebih efektif bagi bisnis lokal dan organisasi masyarakat, serta membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh komunitas setempat (Febrianty et al., 2023).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Dengan mengeksplorasi nilai-nilai dan praktik lokal, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam tentang konteks bisnis dan budaya di mana mereka akan bekerja. Ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta meningkatkan peluang mereka untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan (Dermawan et al., 2021; Purwaningsih, Rachmawati, et al., 2023).

Selanjutnya, pendekatan ini juga dapat membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan, bisnis lokal, dan organisasi masyarakat. Dengan bekerja sama dalam pengembangan dan implementasi program-program kewirausahaan, semua pihak dapat saling menguntungkan dan menciptakan solusi-solusi inovatif untuk tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Masyarakat (Erik Antonius Sinaga et al., 2022; Utami et al., 2021).

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang ini, penting untuk mengadopsi pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Ini mencakup melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif dalam proses pengembangan dan implementasi program-program pendidikan kewirausahaan, serta menciptakan mekanisme untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik (Purwaningsih et al., 2022; Ulpah et al., 2023).

Dengan cara ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi wirausaha lokal untuk berkembang dan berkembang, sambil memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal, kita dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan ekonomi komunitas lokal, serta membantu menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi yang akan datang (Fahsyah &

Basrowi, 2016; Juanto & Basrowi, 2023).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan dan motivasi mahasiswa dapat meningkat secara signifikan ketika pembelajaran kewirausahaan dihubungkan dengan budaya dan identitas mereka. Hal ini disebabkan oleh penggunaan studi kasus atau proyek bisnis yang terinspirasi dari kearifan lokal, yang memberikan dimensi baru dalam pemahaman mereka tentang kewirausahaan dan mendorong pengembangan ide-ide bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membantu mempertahankan warisan budaya dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Misalnya, memperkenalkan mahasiswa pada teknik tradisional atau seni kerajinan lokal memungkinkan pengembangan bisnis yang berbasis pada sumber daya lokal dan praktik ramah lingkungan. Ini menunjukkan potensi besar integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Namun, tantangan utama dalam pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan adalah relevansi dan transferabilitasnya. Beberapa aspek kearifan lokal mungkin tidak sepenuhnya relevan atau dapat diterapkan dalam konteks bisnis modern atau global. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan hati-hati dalam memilih dan mengadaptasi praktik lokal agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, terlalu fokus pada kearifan lokal dapat mengaburkan pemahaman mahasiswa

tentang konsep kewirausahaan yang lebih umum dan aplikatif secara global. Maka, keseimbangan antara aspek lokal dan global dalam kurikulum sangat penting.

Diperlukan juga perhatian terhadap diversitas budaya dalam lingkungan pendidikan. Setiap komunitas memiliki warisan budaya dan kearifan lokal yang unik, sehingga pendekatan pendidikan kewirausahaan harus disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial spesifik masing-masing. Ini menekankan perlunya penelitian mendalam dan kolaborasi erat dengan masyarakat lokal dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan kewirausahaan berbasis lokal. Tantangan lain adalah kurangnya sumber daya dan dukungan untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program yang relevan dengan konteks lokal. Perguruan tinggi mungkin menghadapi keterbatasan anggaran dan personel, yang menghambat kemampuan mereka untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif ini.

Pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan bukanlah tujuan akhir, tetapi sarana untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses dan berdampak positif bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk mengevaluasi dampak pendekatan ini secara efektif. Selain itu, pengajar dan penyelenggara program pendidikan kewirausahaan perlu pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep kearifan lokal. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional agar pengajar dapat mengintegrasikan aspek kearifan lokal dalam kurikulum mereka dengan baik.

Sehingga, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memperkuat identitas budaya, dan

memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini sepenuhnya, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan implementasi dan memastikan pendekatan ini diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi wirasaha yang tidak hanya sukses secara bisnis, tetapi juga berkomitmen untuk melestarikan dan mempromosikan keberagaman budaya serta keberlanjutan lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Pengenalan kearifan lokal dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, terutama ketika pembelajaran terhubung dengan budaya dan identitas mereka sendiri. Dengan menggunakan studi kasus atau proyek bisnis yang terinspirasi dari kearifan lokal, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif.

Namun, tantangan muncul dalam memastikan relevansi dan transferabilitas kearifan lokal ke dalam konteks bisnis modern atau global. Beberapa aspek kearifan lokal mungkin tidak sepenuhnya relevan atau dapat diterapkan secara universal. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang hati-hati dalam memilih dan mengadaptasi praktik lokal agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa fokus terlalu banyak pada kearifan lokal dapat mengaburkan pemahaman mahasiswa tentang konsep kewirausahaan yang lebih umum dan aplikatif secara global. Diperlukan keseimbangan yang baik antara memperkenalkan aspek lokal dan global dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, penting untuk mempertimbangkan diversitas

budaya dalam lingkungan pendidikan. Setiap komunitas memiliki warisan budaya dan kearifan lokal yang unik, sehingga pendekatan pendidikan kewirausahaan harus dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial spesifik masing-masing. Ini menekankan perlunya penelitian yang mendalam dan kolaborasi yang erat dengan masyarakat lokal dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan kewirausahaan yang berbasis lokal.

Namun, ada banyak peluang yang terkait dengan integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewirausahaan. Pendekatan ini dapat memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat lokal, membantu memperkuat identitas budaya mahasiswa, dan menciptakan koneksi yang lebih kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal. Selain itu, pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan, bisnis lokal, dan organisasi masyarakat dalam mengembangkan proyek-proyek bisnis yang berdampak positif.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang ini, penting untuk mengadopsi pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Hal ini mencakup melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif dalam proses pengembangan dan implementasi program-program pendidikan kewirausahaan yang berbasis lokal, serta menciptakan mekanisme untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik. Dengan cara ini, pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan ekonomi komunitas lokal, serta menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sholeh, N. Y. (2020). *Pengembangan Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Multikultural*. Batari Pustaka. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2eALEAAQBAJ&oi=fnd>

- d&pg=PA1&dq=teori+pengembangan+kurikulum+dapat+menjadi+penting+dalam+kajian+ini,+karena+pengembangan+pendidikan+kewirausahaan+yang+berbasis+kearifan+lokal+memerlukan+perubahan+dan+penyesuaian
- Alaslan, A. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. <https://doi.org/10.31237/OSF.IO/2PR4S>
- Amelia, U., & Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Basrowi, B., & Utami, P. (2023). Development of Market Distribution through Digital Marketing Transformation Trends to Maximize Sales Turnover for Traditional Beverage Products. *Journal of Distribution Science*, 21(8), 57–68. <https://doi.org/10.15722/jds.21.08.202308.57>
- Dermawan, D., Hunainah, H., Suseno, B. D., & Basrowi, B. (2021). Islamic Bank Asset Growth: Predictive Assessment Toward Dominant Variables Affecting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(2), 267. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.26732>
- Erik Antonius Sinaga, J., Ali Yusuf, F., & Basrowi. (2022). *Pengaruh Communication dan OCB terhadap Efektivitas Team Work serta Implikasinya pada Produktivitas Karyawan Industri Petrokimia se-Kota Cilegon*. 9(8), 2741–2752.
- Fahsyah, I., & Basrowi, B. (2016). Dampak Ilegal Mining Pertambangan Emas di Citorek Kidul Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, A., Abidin, Z., Pakuan, J., 06, / Rw, Tengah, K. B., & Bogor, K. (2023). PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN IDENTITAS BUDAYA DAN KEBANGSAAN. *El -Hekam*, 7(1), 168–181. <https://doi.org/10.31958/JEH.V7I1.10591>
- Handadi, S. (2020). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG. *Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Tari Daerah Kalimantan Tengah*, 7(2), 408–420.
- Juanto, A., & Basrowi, B. (2023). *Pengaruh Pemberian Simulasi Metode Bercakap-cakap terhadap Kreativitas Kemampuan Bercerita*. 4, 601–608.
- Kaniawati, I. (2021). Pembelajaran Stem: Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Di Abad 21. *Jurnal Majelis*, 2, 1–273.
- Khasanah, M., Arifin, Z., Mukhtar, B. A., & Satiadharma, M. (2023). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 226–235. <https://doi.org/10.58812/JEKWS.V1I03.528>
- Khatib Sulaiman, J., Oriza, W., Yulastri, A., Giatman, M., & Maksum, H. (2023). Komparasi Pendidikan Kewirausahaan Di Indonesia Dan China Melalui Kewirausahaan Teknologi Informasi Digital. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(6), 4255.

- <https://doi.org/10.33022/IJCS.V12I6.3620>
- Mahendra, Y., & Ainulhaq, N. (2023). OPTIMALISASI POSDAYA BERBASIS MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN KLIDON DESA SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 212–219.
<https://doi.org/10.47647/JSH.V6I1.1482>
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., Karina Putri, V., Bina Bangsa, U., & Banten, S. (2023). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI: PERAN KETERAMPILAN 4C DI ABAD 21. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 120–131.
<https://doi.org/10.22460/P2M.V10I2.4188>
- Mahendra, Y., Wulandari, G., & PGSD Universitas Bina Bangsa, P. (2023). PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA SUKU BADUY LUAR: SEBUAH ANALISIS INTERAKSI ANTARA TRADISI DAN MODERNITAS. *Jurnal Anak Bangsa*, 2(2), 215–225.
<https://doi.org/10.46306/JAS.V2I2.41>
- Majir, A. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik (Melahirkan Entrepreneurship)*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nxBNEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Teori+Pembelajaran+Kewirausahaan&ots=37ocDcikvp&ig=12i4PvJEk8poqrBW80X7hLqzcTo&redir_esc=y#v=onepage&q=Teori+Pembelajaran+Kewirausahaan&f=false
- Maliki, I. B., Septiani, S. D., Ain, F., & Basrowi. (2022). Strategi Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa di Beberapa Universitas di Banten: Tinjauan Manajemen Pendidikan. *Program Studi Manajemen, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Program Studi Magister Manajemen*, 4(1), 697–707.
- Marwanto, I. G. G. H., Basrowi, B., & Suwarno, S. (2020). The Influence of Culture and Social Structure on Political Behavior in the Election of Mayor of Kediri Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 1035–1047.
- Mega Lestari, N., Santoso, G., Hidayat, M., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Menelusuri Kekuatan Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Pribadi dengan Perspektif Sikap Mandiri di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 481–494.
<https://doi.org/10.9000/JPT.V2I4.609>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*.
- Payung Siregar, P., Julmasita, R., & Ananda, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43–50.
<https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V4I1.805>
- Permata, N., Yusuf, F. A., & Basrowi. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Bank Perkreditan Rakyat. 16(1), 10–

- 22.
- Purwaningsih, E., Anisariza, N. U., & Basrowi, B. (2023). *Perolehan Legal Entity dan Legal Product bagi UMKM*. 5, 245–264.
- Purwaningsih, E., Islami, I., & Basrowi, B. (2022). *Legality of Royalty Fee for Intellectual Property Right License Agreement in Investment Based on Islamic Law*. 20(11), 7840–7852. <https://doi.org/10.14704/NQ.2022.20.11.NQ66779>
- Purwaningsih, E., Rachmawati, E., & Basrowi, B. (2023). *Pengetahuan Dan Motivasi Mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual Siswa Dan Guru Sman Purworejo Jawa Tengah*. 4(2), 5353–5359.
- Puspita, M. (2021). *Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Pemahaman Budaya lokal dalam menyiapkan entrepreneur di kalangan mahasiswa di prodi pendidikan ekonomi universitas jambi*.
- Rochmaedah, D., Basrowi, B., & Suseno, B. D. (2022). Strategy of Former Indonesian Migrant Workers From Qatar in The Era of The Covid-19 Outbreak. *International Journal of Business, Management and Economics*, 3(2), 185–195. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v3i2.699>
- Sastrawijaya, A., Pujiastuti, E., Lisyanti, Maemuna, S., & Sanudin. (2023). Penyusunan Kurikulum Operasional Pendidikan Kesetaraan Berbasis Kearifan Lokal pada PKBM. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1966–1982. <https://doi.org/10.31316/JK.V7I2.5575>
- Sucipto. (2024). Implementasi Pengembangan Pendidikan Wirausaha Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Jombang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 469–482. <https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V5I1.789>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suwarno, S., Basrowi, B., & Marwanto, I. G. G. H. (2020). Technology of Qualitative Analysis to Understand Community Political Behaviors in Regional Head Election in Wates District, Kediri, Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 2624–2635.
- Ulpah, M., Agustini, A., Sofiah, L., & Basrowi, B. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, 4(3), 521–531.
- Utami, P., Basrowi, B., & Nasor, M. (2021). Innovations in the Management of Zakat in Indonesia in Increasing Entrepreneurial Interest and Poverty Reduction. *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26555/ijish.v4i1.1960>
- Utami, P., Basrowi, & Julianas. (2019). Management of Zakat Payment Based on Fintech for the Good Corporate Governance Improvement. *Eastern Journal of Economics and Finance*, 4(2), 41–50. <https://doi.org/10.20448/809.4.2.41.50>
- Wiguna, W., Muti'ah, E., & Basrowi.



(2023). *Patient Loyalty in the Digital Age : Literature Study of Digital Services and*. 17(1), 110–122.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.820>

Yusuf, F. A., & Basrowi. (2023). *Pengaruh Value Creation dan Adaptive Capacity Terhadap Transformation Perguruan Tinggi dengan Kinerja Organisasi Sebagai Variabel Intervening*. 2077–2096.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4497>

Yusuf, Z. F. A., Muti'ah, E., & Basrowi. (2023). *Occupational Risk Management For The Coding Officer Of The Medical Record Installation Section Of Banten Regional Public Hospital*. 10(4), 1861–1868.